

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi penderita sindroma dispepsia lebih sering terjadi pada rentang usia 45-54 tahun, perempuan, tingkat pendidikan tinggi dan tidak bekerja.
2. Dispepsia yang paling sering terjadi di Puskesmas Andalas adalah dispepsia derajat sedang.
3. Penderita sindroma dispepsia lebih banyak mengalami stres dibandingkan yang tidak mengalami stres.
4. Penderita sindroma dispepsia lebih banyak memiliki kualitas hidup buruk dibandingkan kualitas hidup baik.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kualitas hidup penderita sindroma dispepsia.

7.2 Saran

1. Perlu pembekalan terhadap tenaga paramedis dan dokter layanan primer agar dapat memaksimalkan usaha promosi kesehatan seperti penyuluhan sebagai salah satu edukasi terhadap masyarakat tentang upaya manajemen stres sehingga faktor risiko kekambuhan penderita sindroma dispepsia bisa lebih dikurangi.
2. Perlu pendekatan psikosomatis dalam penatalaksanaan pasien dispepsia.
3. Bagi penderita sindroma dispepsia diharapkan tidak mengabaikan gejala yang dialami karena dapat memberikan dampak negatif apabila tidak

melakukan pengobatan dan dapat berpengaruh pada kualitas hidup, baik komponen fisik maupun komponen mental.

4. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan sindroma dispepsia, seperti kecemasan, depresi, riwayat penggunaan obat, riwayat penyakit saluran cerna, keganasan, dan lain-lain.

